

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada data-data dan analisa serta beberapa ulasan mengenai konsep pendidikan moral Ibn Miskawaih dan Lawrence Kohlberg, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan moral yang dibahas oleh Ibn Miskawaih Ibnu Miskawaih adalah "*al-wasith*" (jalan tengah) yang diartikan keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan (tanpa ada pemikiran dan pertimbangan) itu dapat diperoleh pembawaan sejak lahir, tetapi juga dapat diperoleh dengan latihan-latihan membiasakan diri, hingga menjadi sifat kejiwaan yang dapat melahirkan perbuatan yang baik.
2. Konsep Pendidikan moral Lawrence Kohlberg tidak terlepas dari konsepsi perkembangan moral yang digagasanya. Kohlberg berpendapat bahwa tujuan pendidikan moral yaitu untuk membantu anak menemukan nilai-nilai moralnya sendiri dan membiarkan anak menggunakan penilaian moralnya untuk mengontrol perilakunya tanpa ada aturan moral. Pendidikan moral Lawrence Kohlberg bersumber pada pola pikir individu yang berprinsip pada konsep keadilan dan kemanusiaan.

3. Konsep pendidikan moral Ibn Miskawaih dan Lawrence Kohlberg memiliki banyak kesamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut meliputi 1) pendidikan moral, baik Ibn Miskawaih maupun Lawrence Kohlberg mengartikan bahwa moral merupakan tindakan, aplikasi dari nilai-nilai moral yang dianut oleh seseorang. 2). tujuan pendidikan moral, tujuan pendidikan moral keduanya adalah sama-sama ingin membentuk manusia yang bermoral. Adapun perbedaannya terkait pendidikan moral meliputi 1) metode pendidikan moral, metode yg digunakan miskawaih adalah metode latihan (*drill*) dan instropeksi diri sedangkan Kohlberg menggunakan metode diskusi ala socrates. 2) materi moral, Ibn Miskawwaih menggunakan materi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, jiwa dan terkait hubungan dengan sesama manusia sedangkan Lawrence Kohlberg menggunakan dilema moral, guru menawarkan kesiswa untuk menganalisis permasalahan moral. 3) tahapan moral, Ibn Miskawaih menjelaskan tahapan jiwa manusia terbagi menjadi tiga yaitu daya terendah (*An Nafs al-bahimiyah*), daya pertengahan (*An Nafs as-sabu'iyah*) dan daya tertinggi (*An Nafs an-nathiqah*), sedangkan tahapan moral terdiri dari moralitas prakonvensional, moralitas konvensional dan moralitas pascakonvensional.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk selanjutnya jangkauan pembahasan tentang pemikiran para tokoh Islam tentang Pendidikan moral lebih diperluas lagi, bukan hanya membahas tentang pemikiran Ibn Miskawaih akan tetapi pemikiran filosof-filosof lainnya. Kemudian untuk para peneliti melakukan penelitian-penelitian secara intensif yang berkenaan dengan pendidikan moral dan relevansi dengan pendidikan karakter.
2. Memahami konsep psikologi barat diperlukan filter epistemologis dengan tidak membuang sepenuhnya konsep-konsep barat tersebut. Karena pada dasarnya ilmu pengetahuan tentang pendidikan moral dan karakter merupakan warisan pemikiran intelektual muslim.
3. Psikologi pendidikan islam sebagai salah satu gagasan disiplin psikologi terapan yang di gagas oleh para psikolog dan pakar pendidikan islam yang Bersumber pada pemikiran filosof-filosof muslim dan barat. Perlu mendapat respon dan selalu dikembangkan dengan melakukan kajian-kajian psikologi melalui berbagai pendekatan disiplin ilmu, sehingga psikologi pendidikan islam diakui menjadi salah satu cabang psikologi.